

Cultural Bride Price Accounting of the Batak: Reflection of Commitment, Respect, and Sincerity

By Allegra Dorothy Xaviera Manullang

Abstract

This study aims to understand the meaning of the practice of bride price accounting, specifically sinamot, in Batak Toba culture. The study employs Husserl's transcendental phenomenological approach, with data collected through in-depth interviews with three informants: a Raja Parhata and two parents who have experienced marrying off both sons and daughters. The findings reveal that the determination of sinamot value is based on agreements between families, reflecting flexibility, responsibility, and respect for tradition. Unlike pricing in commercial accounting, which is objective and profit-oriented, the practice of sinamot emphasizes relational values, trust, and willingness to maintain harmony between families. Furthermore, the expenses of Batak traditional ceremonies are viewed as the parents' final responsibility, rather than a financial burden measured by economic benefits as in commercial accounting principles. This study reveals that the practice of sinamot holds a profound meaning that rejects capitalistic approaches, prioritizing cultural values, spirituality, and social balance in preserving the identity of Batak Toba customs.

Keywords: *Sinamot, Bride Price Accounting, Cultural Accounting, Phenomenology*

Akuntansi Mahar Budaya Batak: Refleksi Komitmen, Penghormatan, dan Kesungguhan

Oleh Allegra Dorothy Xaviera Manullang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana makna praktik akuntansi mahar, yaitu *sinamot*, dalam budaya Batak Toba. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi transendental ala Husserl, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan tiga informan, yakni seorang *Raja Parhata* dan dua orang tua yang memiliki pengalaman menikahkan anak laki-laki maupun perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penetapan nilai *sinamot* didasarkan pada kesepakatan antarkeluarga yang mencerminkan fleksibilitas, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap adat. Berbeda dengan penetapan harga dalam akuntansi komersial yang bersifat objektif dan berorientasi pada keuntungan, praktik *sinamot* menekankan nilai relasional, kepercayaan, serta kerelaan dalam menjaga harmoni antar keluarga. Selain itu, pengeluaran pesta adat Batak dianggap sebagai bentuk tanggung jawab terakhir orang tua, bukan sebagai beban finansial yang diukur berdasarkan manfaat ekonomis seperti dalam prinsip akuntansi komersial. Penelitian ini mengungkap bahwa praktik *sinamot* memiliki makna mendalam yang menolak pendekatan kapitalistik, dengan lebih mengutamakan nilai budaya, spiritualitas, dan keseimbangan sosial dalam menjaga identitas adat Batak Toba.

Kata Kunci: *Sinamot*, Akuntansi Mahar, Akuntansi Budaya, Fenomenologi